



Manajemen Pembelajaran Pendidikan Ekonomi Berbasis Hots

Sophia Pongoh

Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado

Email : sophiapongoh@unima.ac.id

Abstrak

Setiap mahasiswa harus mampu berpikir kritis karena dengan begitu akan mampu memahami bagaimana menghadapi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah ketika dihadapkan pada hambatan di masa pasca-industri. 4.0. Strategi pembelajaran yang dikenal dengan metode keterampilan berpikir tingkat tinggi mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Karena pengajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi menuntut dosen untuk mengelola pembelajaran guna mendorong perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswanya, maka dosen harus memiliki keterampilan manajemen pembelajaran agar pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi berhasil.. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa perencanaan pelaksanaan Manajemen pembelajarn ekonomi berbasis HOTS pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNIMA Sudah dilaksanakan dengan baik walaupun masih ada tantangan dan hambatan yang di alami.

Kata Kunci : *Higher Order Thinking Skill, Manajemen Pembelajaran, Student Centered Learning*

Abstract

Every student must be able to think critically because then they will be able to understand how to face, analyze, and solve problems when faced with obstacles in the post-industrial era. 4.0. The learning strategy known as the high-order thinking skill method encourages students to think critically, creatively, collaboratively and communicatively. Because teaching higher-order thinking skills requires lecturers to manage learning in order to encourage the development of higher-order thinking skills in their students, lecturers must have learning management skills so that higher-order thinking skills learning is successful. The research method used in this research is a qualitative method. The results of this study showed that the HOTS-based economic learning management implementation plan for students of the Department of Economic Education at UNIMA had been carried out well although there were still challenges and obstacles that were experienced.

Keywords: *Higher Order Thinking Skill, Learning Management, Student Centered Learning*

PENDAHULUAN

Pengelolaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan PP No. 32 Tahun 2013 yang mengubah Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dokumen ini menyatakan bahwa “Standar Manajemen adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional demi tercapainya efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Johnson (Pidarta 2011:8) Manajemen adalah proses menggabungkan sumber daya yang berbeda menjadi satu kesatuan yang kohesif untuk mencapai suatu tujuan. Menurut pendapat ini, jika manajemen hadir dalam suatu pekerjaan atau usaha yang sebelumnya terpisah darinya atau oleh manajemen yang bertindak sesuai dengan pemisahan itu, maka usaha atau kegiatan tersebut akan berhasil.

Apa yang disebut ilmu Ekonomi adalah produk zaman dan ilmu pengetahuan. Paul A. Samuelson mengemukakan dalam Ardana (2012) bahwa: Ekonomi sebagai studi tentang perilaku memilih orang dan masyarakat bagaimana menggunakan sumber daya yang terbatas dan memiliki berbagai alternatif penggunaan, untuk menghasilkan berbagai komoditas, dan kemudian menyalurkannya, baik sekarang dan di masa depan, kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat. Menurut definisi sebelumnya, dapat menyimpulkan bahwa ekonomi adalah mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku sosial serta perilaku individu dalam upaya untuk memenuhi tuntutan seseorang yang tidak terbatas jumlahnya.

Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa pembelajaran merupakan bagian penting dari pendidikan yang menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi jembatan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia, kepribadian luhur, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya.

Menurut Rosari, dkk. dalam Tanjung (2019), konten pendidikan kurikulum harus selalu dimodifikasi dan diperbarui untuk memenuhi harapan zaman. seperti bangsa Indonesia yang sudah enam kali berganti kurikulum pendidikan. Sebenarnya, kurikulum tersebut telah mengalami 4 kali modifikasi dalam 19 tahun terakhir. Meskipun kurikulum ini pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, ada beberapa variasi kecil dalam pelaksanaannya.

Kurikulum pendidikan nasional mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dimulai dengan Kurikulum atau RPP 1947 dan dilanjutkan dengan Kurikulum 1952 atau RPP Terurai, Kurikulum atau RPP 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kurikulum 2006, dan yang sekarang kurikulum 2013 (Wahyuni, 2015).

Merdeka belajar kampus merdeka memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan mahasiswa agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa menghadapi merdeka belajar kampus merdeka perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran selama empat semester sebelum mahasiswa belajar di luar program studi. Proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa, agar mahasiswa mempunyai kemampuan berpikir kritis. Dengan berpikir kritis diharapkan mahasiswa mampu untuk memecahkan persoalan yang ada dimasyarakat dengan kemampuan berpikir dengan kritis sehingga ditemukan solusi untuk pemecahan masalah (Kosasih, 2014).

Dalam penyelenggaran pendidikan, menurut (Arifudin, 2019) bahwa kurikulum yang digunakan oleh Sekolah merupakan pedoman dalam rangka menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. oleh sebab itu dibutuhkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Ada sejumlah masalah lain dengan pembelajaran ekonomi, seperti anggapan siswa bahwa mata kuliah ekonomi membosankan karena metode pengajaran dan evaluasi guru yang monoton, latihan soal. Siswa juga sering mengeluh karena belajar ekonomi dianggap identik dengan ingatan.

Pengetahuan dosen Pendidikan ekonomi terhadap pengelolaan proses pembelajaran yang belum memadai, masih rendahnya penguasaan teknologi, dan maraknya pemahaman radikal pada generasi muda yang masuk melalui proses Pendidikan. Melihat kondisi yang telah dipaparkan

tersebut, maka perlu adanya perubahan atau perbaikan dalam pendidikan. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Setiadi, 2016).

Kurikulum 2013 sudah diadopsi, Dimulai pada tingkat mengetahui dan bergerak melalui memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat, revisi Taksonomi Bloom Anderson. Kurikulum 2013 menuntut harus dipenuhi pada tataran penciptaan, oleh karena itu peserta didik harus terus menerus mengembangkan sesuatu yang baru. Selain itu, pemikiran tingkat tinggi dilaporkan telah menjadi tujuan kurikulum utama secara internasional.

Tanjung (2022) mahasiswa yang produktif, kreatif, dan inovatif dihasilkan melalui penerapan pembelajaran yang menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau biasa disebut keterampilan berpikir kritis. HOTS ini adalah perpaduan kemampuan yang menuntut pengguna untuk berpikir kritis dan kreatif saat membuat keputusan dan memecahkan masalah dalam situasi baru (Rofiah, 2013).

Terciptanya peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis atau biasa dikenal dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS). HOTS ini merupakan suatu keahlian menggabungkan, memanipulasi, dan mentransformasi knowledge serta experience yang sudah dimiliki untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru (Rofiah, 2013).

Menyikapi pemaparan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah ekonomi yang dapat mengarahkan pada tataran HOTS di Jurusan Pendidikan Ekonomi Unima.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Tujuan metode penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kajian manajemen manajemen pembelajaran ekonomi berbasis higher order thinking. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif karena akan menggali data secara mendalam dan berusaha memahami makna dari peristiwa dan kondisi daripada hanya melihat angka-angka. Menurut Sugiyono (Yuzandi, 2013:35), rumusan masalah yang mengarahkan peneliti untuk mengartikulasikan atau menangkap suatu kondisi sosial untuk penelitian yang mendalam dikenal dengan rumusan masalah deskriptif.

Data penelitian dikumpulkan, dipilih, dan akhirnya dikategorikan menggunakan kategori yang sudah ada sebelumnya. Metode deskriptif analitis digunakan. Menurut (Nasser, 2021), analisis deskriptif (descriptive of analysis research), terdiri dari pencarian berupa fakta-fakta, hasil dari gagasan yang dianggap seseorang dengan mencari, menganalisis, menghasilkan interpretasi, dan menggeneralisasi temuan penelitian yang dilakukan. (VF Musyadad, 2022) menyatakan bahwa teknik penelitian ini melibatkan analisis isi teks sebelum menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis. Penulis mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, kemudian menganalisisnya dan menceritakan sebuah kisah untuk mencapai kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini secara umum akan diuraikan tentang analisis temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Ekonomi UNIMA. Manajemen Pembelajaran Ekonomi Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), yang akan dibahas berhubungan dengan apa yang telah diuraikan oleh peneliti sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian, yaitu meliputi: perencanaan pembelajaran ekonomi berbasis HOTS;

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan serta kualitas sumber daya manusia dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang (Mulyasa, 2008:153). Jurusan Pendidikan Ekonomi sudah merencanakan dengan baik dalam proses penguatan pembelajaran ekonomi berbasis HOTS untuk meningkatkan berfikir kritis siswa. Hal ini seperti dinyatakan G.R Terry dalam (Bairizki, 2021) menyatakan bahwa manajemen yakni usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain, suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber - sumber lain nya.

Fungsi perencanaan adalah salah satu yang manajemen atau instruktur harus memprioritaskan (Pengelola), mempersiapkan tindakan, menetapkan tujuan, membuat jadwal kegiatan pembelajaran, memilih mata pelajaran yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu, dan memilih bahan dan media pembelajaran untuk menggunakan beberapa di antaranya.

Seorang dosen harus menyadari bahwa kekhasan mata kuliah Ekonomi berbeda dengan mata kuliah lainnya pada saat merancang pembelajaran pada mata kuliah tersebut. Perbedaan ini disebabkan oleh bagaimana karakter wirausaha seseorang dibentuk. Hal ini menunjukkan bahwa belajar ekonomi harus bertujuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi tersebut dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, serta untuk mengembangkan sikap dan moral yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Untuk memastikan bahwa pembelajaran berperan penting dalam membimbing guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam memenuhi kebutuhan belajar siswanya, maka semua kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan perencanaan yang matang dengan mengukur kemampuan kondisi sekolah. Perencanaan sangat penting karena memastikan bahwa pelajaran akan berhasil dan mencapai tujuannya.

Program tahunan, program semester, silabus, dan RPS yang memuat identitas mata kuliah, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator penggerak kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan RPS merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dibuat dosen pada awal masuk kelas. Instruktur membuat RPS ini setelah berkonsultasi dengan ketua jurusan dan mengikuti instruksi. RPS disusun sesuai format yang dipersyaratkan, program tahunan, dan program semester.

Langka-langkah dalam penyusunan RPS: Pertama, capaian pembelajaran lulusan harus menjadi pertimbangan dalam penyusunan RPP/RPS. Proses pembelajaran yang berhasil terdiri dari dua komponen: (1) metode pembelajaran yang memungkinkan siswa menginternalisasi pengetahuan, kemampuan, dan sikap; dan (2) pengalaman belajar bermakna yang membantu individu menyadari potensi belajar individu mereka. (3) Teknik pembelajaran berdampak pada peningkatan jumlah pengalaman belajar yang tersedia bagi siswa (Sidek & Yunus,

2012: 135–143). Karena setiap strategi pembelajaran memiliki manfaat, memahami bagaimana pendidik dapat memilihnya sangat penting sebelum memutuskan strategi mana yang akan digunakan dalam situasi tertentu.

Penggunaan strategi yang tidak sesuai dengan hasil belajar akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan karena setiap strategi pembelajaran memiliki manfaatnya. Oleh karena itu, pemahaman pendidik dalam memilih strategi pembelajaran sangat penting sebelum memutuskan strategi mana yang akan digunakan selain mempertimbangkan hasil belajar yang diinginkan (Samiudin, 2016: 119). Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah inkuiri, diskusi, dan debat. Ketika siswa bersedia untuk meningkatkan proses dan hasil belajar selama proses pembelajaran, penilaian masih bisa berubah. Namun, jika sistem penilaian masih menggunakan metode tradisional, hal ini sulit dilakukan.

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perangkat lunak yang sudah tersedia. Dosen tidak boleh mengimplementasikan buku yang digunakan sebagai panduan dan sumber belajar bab demi bab tanpa memberikan petunjuk yang jelas tentang cara mengaturnya di kelas. Pelaksanaan pembelajaran ekonomi biasanya terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Guru telah mengikuti pendekatan yang benar dalam kegiatan pengantar, yang meliputi melakukan/menghubungkan pelajaran dengan memotivasi siswa yang lalu/sebelumnya dan mengajukan pertanyaan tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran sebelumnya.

Ada beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai dosen sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Keterampilan dasar ini merupakan syarat untuk yang harus dimiliki oleh guru dalam mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran (Sanjaya, 2006:32). Adapun keterampilan dasar tersebut adalah pertama, keterampilan dasar bertanya, kedua, keterampilan dasar memberikan reinforcement, ketiga, keterampilan variasi stimulus, keempat, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keenam, keterampilan mengelola kelas.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran ekonomi Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dilakukan merujuk pada kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah Model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (Discovery/Inquiry Learning), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning/PBL), dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-based Learning/PJBL).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dosen sudah merumuskan kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran, yaitu melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning, pada kegiatan pendahuluan dosen melaksanakan apersepsi, stimulus, pengkondisian peserta didik, rencana pembelajaran, selanjutnya pada kegiatan Inti dosen melaksanakan pendekatan dan metode /model, aktivitas 4C, For Learning Assessment dan pada kegiatan penutup dosen bersama mahasiswa membuat kesimpulan, tindak lanjut, dan Of Learning Assesmen.

Hal ini sejalan dengan (Helmawati, 2019) yang mengemukakan bahwa ada empat cara dalam memberikan penguatan (reinforcement), yaitu sebagai berikut: 1) Penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, yaitu dengan cara menyebutkan Namanya, sebab bila tidak jelas akan tidak efektif, 2) Penguatan kepada kelompok peserta didik, yaitu dengan memberikan penghargaan kepada kelompok peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas dengan

baik, 3) Pemberian penguatan dengan cara segera. Penguatan seharusnya diberikan sesegera mungkin setelah munculnya tingkah laku/respons peserta didik yang diharapkan. Penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif, dan 4) Variasi dalam penguatan. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena akan menimbulkan kebosanan, dan lama kelamaan akan kurang efektif.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa penguatan merupakan segala bentuk Respons apakah bersifat verbal atau diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti: bagus, pintar, yah, tepat sekali, mantap, luar biasa dan sebagainya, maupun non-verbal atau biasanya dilakukan dengan gerakan tubuh, tangan atau pendekatan, dan sebagainya. Pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yang terdiri dari enam langkah pembelajaran, yaitu mulai dari kegiatan *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem statement* (identifikasi masalah), *Data collection* (pengumpulan data), *Data processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian), dan *Generalization* (menarik kesimpulan) serta melaksanakan aktivitas 4 C.

SIMPULAN

Dalam pengelolaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penekanannya diberikan pada pengelolaan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, berbasis inkuiri, dan berbasis penemuan dipilih oleh dosen pada tahap perencanaan proses pembelajaran. Karena diperlukan kemampuan manajemen kelas yang efektif dari dosen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, maka tahap pelaksanaan pembelajaran dosen menghasilkan lingkungan yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara aktif. Tahapan proses supervisi pembelajaran dilakukan oleh dosen maupun program studi dan lembaga penjaminan mutu secara rutin dan berkesinambungan melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, pelaporan, dan tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanny, A. M. 2019. implementasi pembelajaran berbasis HOTS dalam meningkatkan kemampuan analisis mata kuliah pembelajaran IPS di sekolah dasar.
- Helmawati. 2019. Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS. Bandung:
- Herawan Kosasih, dkk. 2022. Manajemen Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)
- Husna. 2018. HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Jurnal Prisma.*, 1 (2), 170-176
- I Putu Widyanto. Manajemen Pembelajaran High Order Thinkings Skills di Perguruan Tinggi Keagamaan. Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, &*
- Rofiagh. 2018. Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP/Mts. *Jurnal Pendidikan IPA*, 7 (2), 286-303 Rosdakarya.
- Setiadi. 2016. Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Siti Jenariah*, dkk.2022. Manajemen Penguatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Higher Order Thinking Skills(HOTS) untuk Mencapai Lulusan Bermutu. *JIPJurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854) Volume 5, Nomor 6, Juni 2022 (1781-1790).*

- Syafiuddin. 2019. Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Tanjung, R. 2022. Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jurnal Pendidikan Glasser
- Tanjung, R. 2019. Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Akuntansi), 3(1), 234–242.